

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan akhir bahwasannya generasi Z Etnis Minangkabau mendapatkan semua pengetahuan dan pemahaman mengenai budaya Minangkabau dari peran orang tua, peran keluarga luas dan peran paguyuban yang menaungi masyarakat Minangkabau di Kota Siak. Pengenalan kebudayaan Minangkabau kepada generasi Z Etnis di Kota Siak Sri Indrapura dilakukan dengan berbagai cara, seperti menampilkan elemen folklor dalam pengenalan kebudayaan Minangkabau pada anak-anak mereka. Hal-hal tersebut meliputi media nyanyian atau musik tradisional, sejarah lisan, takhayul, cerita rakyat atau fiksi yang memiliki unsur-unsur budaya Minangkabau.

Pengaruh kebudayaan Minangkabau pada generasi Z bisa dilihat dari peran orang tua, keluarga luas dan organisasi sosial setempat, yang hal-hal tersebut menjadi wadah penyaluran pengetahuan kebudayaan Minangkabau pada generasi muda. Berdasarkan hasil penelitian, peran orang tua, keluarga luas dan organisasi sosial sangat penting bagi keberlangsungan pewarisan khasanah kebudayaan Minangkabau. Peran ibu dalam lingkungan rumah tangga, mempunyai andil dalam pengenalan suatu kebudayaan kepada anak-anaknya. Dari beberapa keterangan informan, dapat disimpulkan bahwa peran ibu sebagai madrasah menentukan bagaimana nilai-nilai budaya itu melekat dalam kehidupan mereka. Ibu sebagai pendidik dalam rumah tangga menanamkan pengetahuan dan pemahaman akan kebudayaan yang mereka pahami dan miliki. Identitas budaya Minangkabau

didapatkan melalui orang tua dan keluarga, sebelum adanya andil identitas budaya lain, identitas sebagai orang Minangkabau telah lebih dulu menjadi jati diri mereka dalam masyarakat. Maka dari itu,

Pengaruh lingkungan luar juga memberikan andil yang sama dalam mempengaruhi kehidupan generasi Z Etnis Minangkabau di Kota Siak Sri Inderapura, tak sedikit dari mereka yang ternyata terpengaruh oleh budaya lain sehingga menjadikan hal tersebut sebagai identitas dalam kehidupan bermasyarakat. Dimulai dari mengikuti kebiasaan budaya lain, sehingga hal itu mengubah pola pikir dan pandangan mereka akan sebuah identitas budaya yang nantinya akan mereka kenakan dalam masyarakat. Dalam persoalan identitas budaya ini, hal tersebut dibagi menjadi tiga klasifikasi kebudayaan masyarakat multikultural menurut Parsudi Suparlan, yang mengkategorikan masyarakat majemuk kedalam tiga klasifikasi kebudayaan, diantaranya kebudayaan menurut suku bangsa, kebudayaan umum lokal dan kebudayaan nasional. Dari ketiga klasifikasi tersebut, diperoleh adanya sikap dan prilaku adaptasi disetiap situasi yang berbeda. Dalam situasi kebudayaan menurut suku bangsa, generasi Z yang menjadi subjek dalam penelitian ini menunjukkan sikap adaptasi sebagaimana individu dalam suatu suku bangsa. sebagai bagian dari orang Minangkabau, mereka berupaya untuk beradaptasi dan menyesuaikan diri dalam lingkungan tersebut, menjadi orang Minangkabau dan berperilaku sebagai orang Minangkabau umumnya dan menggunakan atribut kebudayaan Minangkabau seperti bahasa Minang.

Generasi Z Etnis Minangkabau sudah beradaptasi dengan berbagai elemen budaya yang berbeda-beda. Sedari kecil mereka terbiasa melihat tindakan toleransi dan adaptasi yang para orang tua mereka lakukan, sehingga ketika dewasa mereka menerapkan hal yang sama pada setiap lingkungan masyarakat. Pembelajaran akan kebudayaan baru bukanlah hal yang sulit bagi generasi Z Etnis Minangkabau di Kota Siak Sri Inderapura. Generasi Z Etnis Minangkabau di Kota Siak Sri Inderapura tergolong dalam cepat beradaptasi dengan lingkungan manapun tanpa harus berlama-lama membiasakan diri dengan sesuatu yang baru. Oleh karena itu, Berdasarkan pengaruh lingkungan yang ada, terbentuklah identitas budaya terpilih dalam diri generasi Z yang nantinya akan menjadi pegangan nya di dalam kehidupan bermasyarakat. Identitas yang terpilih akan menjadi penentu arah serta menjadi pengatur dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Saran

Dalam penelitian ini yang berjudul identitas budaya generasi Z Etnis Minangkabau di perantauan (studi kasus: generasi Z Etnis Minangkabau Kecamatan Siak, Kota Siak Sri Inderapura. Terdapat saran yang dapat penulis sampaikan, diantaranya:

1. Bagi pemerintah: dalam hal pengenalan budaya khususnya, pemerintahan Kota Siak telah sangat baik dalam mengelola kota Siak menjadi kota yang bertuah dan berbudaya sehingga dalam rangkaian agenda tahunan kota siak, selalu dibarengi dengan pergeleran seni atau pertunjukkan budaya-budaya yang kiranya hampir hilang ditelan zaman, diangkat kembali ke publik untuk ajang pengenalan dan nostalgia. Namun, alangkah baiknya pergeleran seni dan budaya yang diacungkan

haruslah merata. Seperti yang diketahui bahwa, masyarakat Siak memiliki corak multikultural yang dimana terdapat lebih dari satu suku bangsa dan ras yang mendiami nya. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi ketimpangan dalam masyarakat sekaligus untuk menghindari sikap atau pola pikir etnosentrime pada masyarakat Siak.

2. Bagi generasi Z: dalam perkembangan zaman yang serba cepat ini, generasi Z diperlukan peran dalam keberlangsungan hidupnya budaya dalam masyarakat kita. Generasi Z hendaknya lebih peka dan harus mencari tahu mengenai budaya sendiri, karena dengan begitu generasi Z nantinya dapat mengenalkan budaya-budaya kita ke generasi selanjutnya. Butuh nya peran dan rasa keingintahuan yang tinggi dalam hal ini agar bisa berlangsung. Jangan melupakan budaya yang kita pegang, karena dari sanalah kita dibentuk menjadi manusia yang berbudi pekerti dan berakhlak.

